

EFEKTIFITAS PEMBERIAN EDUKASI DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN *HANDONLY CARDIOPULMONARY RESUSCITATION* PADA ANGGOTA PMR

Kuswanto*, Beny Suyanto

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Jl. Taman
Praja No.25, Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63139, Indonesia

*kuswantoskepmkes@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara yang didapat dari kepala puskesmas Madiun mengatakan bahwa tiga tahun ini, kasus henti jantung mengalami peningkatan yang cukup drastis. Pada tahun 2018 terjadi kasus henti jantung sebanyak 6 orang, pada tahun 2019 sebanyak 7 orang dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan dengan korban sebanyak 19 orang. Dari wawancara yang dilakukan dengan jumlah 9 siswa didapatkan hasil bahwa siswa yang paham dengan henti jantung sebesar 3 orang dan 6 orang tidak memahami tentang henti jantung dan tidak tahu bagaimana caranya. Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu agar siswa siswi ada upaya persuasi atau pembelajaran kepada, agar mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara mengatasi masalah- masalah, dan meningkatkan kesehatannya. Populasinya semua anggota PMR di SMA Negeri 1 Nglames yang bersedia menjadi responden pada saat *pandemic covid 19* usia 15-16 tahun dengan total 18 anak. Dan sampelnya adalah *total sampling*. Desain penelitian menggunakan *Pra Ekspreimen One Group Pre Test- Post Test Design*. Analisis dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan $\alpha 0,05$. Uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* hasil menunjukkan nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$. Cara mengumpulakn data yaitu menggunakan praekperimen dan eksperimen, praekperimen. Hal ini menunjukkan H_1 diterima artinya edukasi demonstrasi efektif meningkatkan keterampilan Hand Only CPR pada anggota PMR SMAN 1 Nglames.

Kata kunci: *hand cardiopulmonary*; pemberian edukasi; PMR

THE EFFECTIVENESS OF PROVIDING EDUCATION DEMONSTRATION ON INCREASING HANDONLY CARDIOPULMONARY RESUCITATION SKILLS IN PMR MEMBERS

ABSTRACT

Based on a preliminary study and interviews obtained from the head of the Madiun Public Health Center, he said that in the past three years, cases of cardiac arrest have increased quite dramatically. In 2018 there were 6 cases of cardiac arrest, in 2019 there were 7 people and in 2020 there was a significant increase with 19 victims. From interviews conducted with a total of 9 students, it was found that 3 students who understand cardiac arrest and 6 people do not understand cardiac arrest and do not know how. willing to take actions (practices) to maintain, overcome problems, and improve their health. The population is all PMR members at SMA Negeri 1 Nglames who are willing to be respondents during the COVID-19 pandemic aged 15-16 years with a total of 18 children. And the sample is total sampling. The research design used Pre-Experiment One Group Pre-Test-Post Test Design. Analysis with Wilcoxon Signed Rank Test with 0.05. Statistical test Wilcoxon Sign Rank Test results show the value of $P = 0.000 < = 0.05$. The way to collect data is to use pre-experiments and experiments, pre-experiments. This shows that H_1 is accepted, meaning that demonstration education is effective in improving Hand Only CPR skills for PMR members of SMAN 1 Nglames.

Keywords: *hand cardiopulmonary*; providing education; PMR

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO)*, henti jantung merupakan salah satu penyakit penyebab kematian nomor satu di dunia dengan presentase jumlah kematian sebesar 60%. Di perkiraan sekitar 350.000 orang meninggal per tahunnya akibat henti jantung di Amerika Serikat dan Kanada (AHA, 2015). Sedangkan prevalensi penderita henti jantung (*cardiac arrest*) di Indonesia tiap tahunnya belum didapatkan data yang jelas, walaupun demikian diperkirakan sekitar 10 ribu warga, yang berarti 30 orang per hari mengalami henti jantung. Kejadian terbanyak dialami oleh penderita jantung koroner (Depkes, 2010).

Henti jantung yang terjadi diluar (RS) biasa dikenal dengan nama OHCA (*Out Of Hospital Cardiac Arrest*). Orang awam sangat dibutuhkan dalam penatalaksanaan OHCA, akan tetapi tingkat pengetahuan dan keterampilan orang awam masih kurang pada saat mengetahui korban henti jantung. Mereka tidak mengetahui ciri- ciri orang mengalami henti jantung, bagaimana melakukan pertolongan dan meminta bantuan sekitarnya. Usia remaja seperti contohnya adalah usia siswa SMA seharusnya sudah bisa memahami dan melakukan pertolongan pada henti jantung yang terjadi diluar rumah sakit seperti yang dilakukan oleh orang- orang medis. Di Jerman anak dengan usia 13 sampai 14 tahun sudah dapat melakukan tindakan CPR seperti halnya yang dilakukan orang dewasa (Meissner, 2012 dalam Agustin, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara yang didapat dari kepala puskesmas Madiun mengatakan bahwa tiga tahun ini, kasus henti jantung mengalami peningkatan yang cukup drastis. Pada tahun 2018 terjadi kasus henti jantung sebanyak 6 orang, pada tahun 2019 sebanyak 7 orang dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan dengan korban sebanyak 19 orang. Dari wawancara yang dilakukan dengan jumlah 9 siswa didapatkan hasil bahwa siswa yang paham dengan henti jantung sebesar 3 orang dan 6 orang tidak memahami tentang henti jantung dan tidak tahu bagaimana caranya. Dan siswa tersebut juga mengatakan bahwa sering melihat orang tiba- tiba tidak sadarkan diri dan akhirnya meninggal didaerahnya. Mereka memberi nama kejadian tersebut dengan nama angin duduk. Dengan adanya kejadian tersebut mereka takut dan tidak tahu apa yang harus dilakukan. Mereka mengatakan lebih baik pergi daripada harus melihat kejadian tersebut.

Dengan pendidikan dan pelatihan tentang pengenalan dan penatalaksanaan *hand only CPR* padamasyarakat awam khususnya, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam. Sehingga jumlah masyarakat awam yang mendapatkan pelatihan untuk melakukan pertolongan pertama pada henti jantung diluar rumah sakit akan bertambah. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi tingkat keterampilan *hand only CPR* pada anggota PMR SMAN 1 Nglames sebelum dilakukan intervensi dan sesudah melakukan intervensi, dan Menganalisis efektifitas pemberian edukasi demonstrasi terhadap peningkatan keterampilan *hand only CPR*.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *PraEksperimental* dengan pendekatan *one-group pre-post design*. Desain dalam penelitian eksperimen ini, mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek sebelum dilakukan perlakuan diberi pre test terlebih dahulu kemudian setelah diberi perlakuan maka dilakukan pengukuran kembali lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Pengujian sebab dan akibat dapat dilihat dengan membandingkan hasil dari *pre test* dan *post test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota PMR SMAN 1 Nglames yang bersedia menjadi responden pada saat pandemic *Covid 19* berusia 15- 16 tahun sebanyak 18 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anggota PMR sebesar 18 siswa.

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan efektifitas pemberian edukasi demonstrasi terhadap keterampilan *hand only* CPR pada anggota PMR. Untuk mengukur tingkat keterampilan menggunakan *ceklist* SOP Resusitasi Jantung Paru Untuk Penolong Tidak Terlatih. Distribusi frekuensi dalam penelitian ini untuk data kategorik yaitu usia, jenis kelamin, status tempat tinggal dan sumber informasi tentang *hand only* CPR . Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan *hand only* CPR pada anggota PMR dengan demonstrasi. Apabila distribusi data normal, maka digunakan statistic *uji t berpasangan* dan apabila data berdistribusi tidak normal menggunakan *uji wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, status tempat tinggal, dan riwayat mendapatkan informasi tentang *hand only* CPR

Variabel	f	%	Total	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	7	38,9	18	100
Perempuan	11	61,1		
Usia (tahun)				
15	10	55,6	18	100
16	8	44,4		
Status tempat tinggal				
Bersama orang tua	18	100	18	100
Kost	0	0		
Menumpang saudara	0	0		
Riwayat mendapatkan informasi tentang <i>hand only</i> CPR				
Belum pernah	18	100	18	100
Pernah, dari guru	0	0		
Pernah, dari tenaga kesehatan	0	0		
Pernah, dari media massa	0	0		

Tabel 2.

Uji Normalitas Data

Keterampilan Hand Only CPR	N	Statistik	Signifikansi
	18	0,885	0,027

Perolehan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* didapatkan nilai *Sig* 0,027 dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilai yang didapatkan < 0,05. Sehingga dalam menganalisis data menggunakan uji *non-parametrik* yaitu dengan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui efektifitas pemberian edukasi Demonstrasi terhadap peningkatan keterampilan *Hand Only* CPR pada Anggota PMR.

Tabel 3.
Tingkat Keterampilan Sebelum diberikan Edukasi Demonstrasi Tentang *Hand Only* CPR.

	N	Mean	Standart Deviasi	Minimum	Maximum
Pretest	18	15,84	5,058	10	30

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi demonstrasi tentang *hand only* CPR pada anggota PMR rata-rata nilai yang didapatkan adalah 15,84. Dengan nilai terendah sebesar 10 dan nilai tertinggi adalah 30.

Tabel 4.
Tingkat Keterampilan Sesudah diberikan Edukasi Demonstrasi Tentang *Hand Only* CPR

	N	Mean	Standart Deviasi	Minimum	Maximum
Postest	18	74,26	8,048	60	90

Tabel 4 menunjukkan bahwa sesudah dilakukan edukasi demonstrasi tentang *hand only* CPR pada anggota PMR memiliki rata-rata keterampilan sebesar 74,26. Dengan nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 90

Tabel 4.
Analisa Efektifitas Edukasi Demonstrasi Tentang Keterampilan *Hand Only* CPR

	N	Mean	Standart Deviasi	Minimum	Maximum
Pretest	18	15,84	5,058	10	30
Postest	18	74,26	8,048	60	90

Nilai p = 0,000

PEMBAHASAN

Tingkat Keterampilan Anggota PMR SMAN 1 Nglames Sebelum Diberikan Edukasi Demonstrasi tentang *Hand Only* CPR

Hasil penelitian menggambarkan distribusi responden berdasarkan tingkat keterampilan sebelum diberi edukasi demonstrasi menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 18 orang (100%) memiliki tingkat keterampilan *hand only* CPR pada anggota PMR dengan nilai rerata 15,84 dari rentang nilai 0-100. Dengan nilai minimal 10 dan nilai maksimal 30. Nilai perparameter lembar observasi tentang *hand only* CPR yang mendapatkan nilai tertinggi adalah pada point kelima yaitu panggil bantuan orang yang ada dengan nilai 90. Sedangkan nilai terendah pada parameter lembar observasi adalah point 7 sampai 20 yaitu 0. Hal tersebut sesuai dengan hasil tabulasi pada lembar lampiran 9. Pada saat dilakukan pengukuran keterampilan pada anggota PMR SMAN 1 Nglames tidak ada yang mampu melakukan *hand only* CPR. Sebelum dilakukan edukasi demonstrasi didapatkan data *pretest* bahwa sebagian besar responden tidak mampu melakukan tindakan pijat jantung secara tepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siti, A, 2019 sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak mampu melakukan penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun yaitu berada dalam kategori kurang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk, (2018),

setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan demonstrasi didapatkan hasil praktik petolongan pertama luka bakar didapatkan hasil kurang.

Peneliti berpendapat bahwa rendahnya tingkat keterampilan *hand only* CPR pada siswa anggota PMR SMAN dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan pengalaman dari responden, sehingga responden tidak ada gambaran yang jelas untuk melakukan *hand only* CPR pada kasus henti jantung. Pengalaman didapatkan karena adanya informasi. Informasi dapat berupa edukasi atau pembelajaran secara langsung. Sehingga seseorang akan lebih mudah menerima suatu pembelajaran informasi yang mengandung edukasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman didapatkan dari sebuah informasi yang membentuk suatu pengetahuan. Pengetahuan didapatkan dari suatu tindakan edukasi, tetapi dalam hal ini responden belum pernah mendapatkan edukasi tentang *hand only* CPR dari berbagai pihak, sehingga berpengaruh terhadap tingkat keterampilan.

Tingkat Keterampilan Siswa Anggota PMR SMAN 1 Nglames Sesudah Diberikan Edukasi Demonstrasi tentang *Hand Only* CPR.

Hasil penelitian menggambarkan distribusi responden berdasarkan tingkat keterampilan sesudah diberi edukasi demonstrasi menunjukkan bahwa 18 responden (100%) memiliki keterampilan *hand only* CPR dengan nilai rata-rata 74,26 dengan rentang nilai 0-100. Dengan nilai minimal 60 dan nilai maksimal 90. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil tabulasi lampiran 9 tentang nilai perparameter lembar observasi. Point 1,4,5,6 adalah point dengan nilai tertinggi yaitu 95. Point tersebut adalah memastikan aman penolong, lingkungan dan korban, *Emergency Call*, sedangkan point 20 adalah point dengan nilai terendah yaitu 40. Adapun point 20 adalah tengadahkan kepala korban untuk mempertahankan jalan napas dan lanjutkan perawatan lanjutan dengan tim medis.

Hal ini sesuai dengan penelitian Oktaviani, Ayu (2019) yang menyatakan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi tingkat keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun yaitu berada dalam kategori baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk, (2018), setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan demonstrasi didapatkan hasil praktik petolongan pertama luka bakar didapatkan hasil baik. Perubahan yang terjadi pada tingkat disebabkan karena di dalam edukasi terdapat penyampaian informasi. Edukasi memiliki beberapa metode salah satunya adalah metode demonstrasi. Menurut Uha sulih dkk (2010) metode demonstrasi dapat dilakukan secara langsung atau menggunakan media, seperti video dan film. Kelebihan dari metode demonstrasi yaitu dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, dapat menghindari verbalisme, lebih mudah memahami sesuatu, lebih menarik, peserta didik dirangsang untuk mengamati dan menyesuaikan teori dengan kenyataan, dapat melakukan sendiri atau redemonstrasi (Uha sulih dkk, 2010). Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa dilakukannya edukasi dengan metode demonstrasi dapat diterima dengan mudah oleh para siswa untuk melihat secara langsung dan mempraktekkan secara langsung dengan melakukan redemonstrasi sehingga merubah keterampilan siswa anggota PMR SMAN 1 Nglames tentang pelaksanaan *hand only* CPR.

Efektifitas Pemberian Edukasi Demonstrasi terhadap Keterampilan Anggota PMR SMAN 1 Nglames

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan bantuan spss 16, didapatkan nilai *P-Value* 0,000 lebih kecil dari nilai ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima yang artinya edukasi demonstrasi efektif meningkatkan keterampilan *hand only* CPR

pada anggota PMR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan, tidak terjadi penurunan maupun nilai yang sama antara nilai *pre* dan *post test*.

Perolehan rerata tingkat keterampilan sebelum diberikan edukasi demonstrasi tentang *hand only* CPR adalah rerata sebesar 15,84 dengan nilai maksimal 30 dan nilai minimal 10. Setelah diberikan edukasi demonstrasi tentang *hand only* CPR terjadi perubahan rerata menjadi 74,26 dengan nilai maksimal 90 dan nilai minimal 60. Dengan rerata selisih sebelum dan sesudah pemberian edukasi demonstrasi adalah sebesar 57,19. Point parameter yang menunjukkan peningkatan tertinggi adalah pada point 9 yaitu tentukan lokasi untuk pijat jantung ditengah-tengah dadayang awalnya bernilai 0 dan sesudahnya bernilai 90. Sedangkan point yang mengalami peningkatan terendah adalah pada point 5 tentang panggil bantuan orang yang ada yang awalnya bernilai 90 dan sesudahnya menjadi 95. Media visual memiliki pengaruh yang sangat besar dalam merubah suatu perilaku, terutama dalam penerimaan informasi. Panca indera adalah alat yang menyalurkan pengetahuan ke otak (Maulana, 2010). Berdasarkan teori kerucut edgar dale (1954) yang menyatakan bahwa pemilihan media yang digunakan akan mempengaruhi pengalaman yang didapatkan oleh responden, dimana dengan menyaksikan demonstrasi dari suatu prosedur (visual) dan mendengar (audio) dapat mengingat sebesar 50% sedangkan dengan cara melakukan sesuatu (pengalaman) atau mengucapkan kalimat-kalimat sesuai dengan pemahaman mereka, dan melakukan sesuatu yang nyata, bermain peran, bersimulasi bisa mengingat 90%.

Peneliti berpendapat bahwa pemberian edukasi demonstrasi efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa anggota PMR dalam melakukan *Hand Only* CPR pada kasus henti jantung. Edukasi demonstrasi lebih efektif apabila dilakukan berulang-ulang dan dilakukan dengan kelompok kecil sehingga dapat memfokuskan pembelajaran kepada responden. Hal ini bisa terjadi karena pada saat edukasi para responden tidak hanya mendengar tetapi juga melakukan redemonstrasi sehingga responden dapat memahami dan mengingat dari prosedur-prosedur yang telah diperagakan serta dengan metode demonstrasi dapat memperkecil kemungkinan salah tafsir dibandingkan dengan masyarakat yang hanya membaca dan mendengar informasi untuk dihafalkan dan dapat melibatkan para responden untuk melakukan redemonstrasi dengan menirukan peragaan yang diberikan sehingga mereka cakap, terampil dan percaya diri, serta dapat memusatkan perhatian peserta didik.

SIMPULAN

Responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 siswa, usia terbanyak 15 tahun sebanyak 10 siswa dan seluruh siswa tinggal bersama orang tua serta belum pernah mendapatkan informasi tentang *hand only* CPR. hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan bantuan spss 16, didapatkan nilai *P-Value* 0,000 lebih kecil dari nilai ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima yang artinya edukasi demonstrasi efektif meningkatkan keterampilan *hand only* CPR.

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association (AHA). (2015). *Adult Basic Life Support: Guidelines for CPR and Emergency Cardiovascular Care*.
http://circ.ahajournals.org/content/122/18_suppl_3/S685.

- Marlinang and Dameria. (2017). *Pengaruh Promkes Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa SMA Kelas XII Etis Landia*, <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JKPI/article/view/559>.
- Febrian., A, Yuniar, Akbar. (2018). *Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Kelas X Di SMA N 1 Karangnom Klaten.*, <http://journal.ppnijateng.org/index.php/jikk/article/view/304>. Vol 1 No. 2.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: RinekaCipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- R.I., Departemen Kesehatan. 2010. *Tentang Angka Kejadian Henti Jantung*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Robbins. 2010. *Keterampilan Dasar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Berg RA., Hemphill., R, Abella BS. 2011. *Adult Basic Life Support : American Health Assosiation and Emergency Cardiovascular Care*. Research Journal 122 (Suppl 3) : S685- S705
- Oemar, Hamalik. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Bruffee., KA. (1995). *Sharing kooperatif Learning Versus Collaborative Learning*. Pp 12-18
- Mansjoer, A. (2009) *.Resusitasi antung Paru*. Dalam Sudoyo, Aru, dkk. 2010. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Edisi Kelima, Cetakan Kedua. Interna Publishing. Jakarta : 227- 229
- Latief, SA. Kartini. (2012). *Petunjuk Praktis Anestesiologi dan Terapi Intensif*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Notoadmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari Indra Siwi. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali*. Jurnal KesMaDaSka – Januari
- Haryuni.Sri., Wiwin.S. (2017). *Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Basic Life Support Audiovisual dengan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Life Saving Pada Mahasiswa Keperawatan FIK University Kadiri*. Journal of Nursing Care & Biomolecular- Vol.2 No. 1.
- Oktaviani, Siti Ayu. (2019). *Efektifitas pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun di tk negeri pembina ngawi*. Thesis STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

